

BAB I

PANDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang diakui pemerintah. Merujuk pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sitti Halimah, 2023). Saat ini pesantren di Indonesia telah tersebar luas sampai ke pelosok negeri, hal ini menciptakan tradisi tersendiri sesuai dimana tempat pondok pesantren itu berada. Namun tak sedikit dari itu dapat bertahan lama, karena kurangnya kualitas pendidikan, sarana dan prasana yang kurang memadai serta manajemen keuangan yang masih bergantung pada iuran santri. Pesantren harus lebih kreatif dalam mengembangkan potensi ekonomi untuk membantu manajemen keuangan pesantren serta bekal santri agar bisa mandiri dalam mengelola usaha (A. Anwar, 2016).

Pesantren merupakan suatu khazanah pendidikan yang telah hadir jauh sebelum berdirinya sekolah. Lembaga ini telah memberikan kontribusi besar bagi dunia pendidikan dan pembentukan sumber daya manusia. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren telah mengalami perkembangan di Indonesia, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Berdasarkan data Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama, terdapat 30.494 pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia pada periode tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah secara keseluruhan sebanyak 4,37 juta santri yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun populasi pondok pesantren terbesar berada di Provinsi Jawa Barat menyumbang jumlah pondok pesantren terbanyak Jumlahnya mencapai 9.310 pondok pesantren, Jawa Timur sebanyak 5.121 pondok pesantren, Jawa Tengah sebanyak 3.927 pondok pesantren, Banten sebanyak

5.344 pondok (12,85%) dan sisanya sebesar 21,4% atau setara dengan 5.827 pondok berada di provinsi lain. Pada fase awal berdirinya, pesantren hanya mengacu pada pengembangan bidang ilmu pendidikan keagamaan saja. Namun seiring berjalannya waktu, pesantren telah berhasil melakukan gerakan sosial dengan meberdayakan masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya.

Di samping itu, dengan semakin berkembangnya masyarakat dan arus globalisasi, pondok pesantren dituntut untuk mengadakan perubahan-perubahan secara perlahan tanpa meninggalkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan agama. Perubahan-perubahan yang dilakukan pesantren salah satunya adalah pesantren dikembangkan tidak hanya mengajarkan tentang agama atau kitab kuning saja, tetapi juga pesantren dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi kerakyatan dan pusat pengembangan ekonomi umat di daerah-daerah, dalam bentuk koperasi pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren adalah pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggota-anggotanya adalah masyarakat pesantren baik yang berada di dalam pondok maupun di luar pondok. Secara organisasi koperasi pondok pesantren tidak hanya merupakan organisasi yang menggunakan sistem ekonomi sosial tetapi juga mempunyai dimensi religi yang terintergalistik dengan kegiatan-kegiatan individu (anggota) yang bertekad untuk memperbaiki situasi ekonomi dan sosial mereka, melalui usaha-usaha bersama saling membantu dan amanah yang berdasarkan akidah-akidah agama untuk kepentingan bersama. Sasaran akhir dari pengembangan ekonomi pondok pesantren adalah kemandirian pesantren. Selama ini pondok pesantren hanya dianggap sebagai Lembaga yang mempunyai kekuatan ekonomi dari hasil iuran dan sumbangan parasantri serta sumbangsih bantuan dari institusi formal maupun non formal. Pondok pesantren akan terbebas dari anggapan tersebut apabila pondok pesantren menjadi Lembaga yang kuat dalam segi ekonomi. Dengan begitu, setiap kegiatan pembanunan dan penyediaan sarana prasana untuk fasilitas para santri tidak sibuk mengedarkan proposal kesana kemari (Meidawati, 2021).

Salah satu pondok pesantren yang memiliki unit usaha yang ada di kabupaten Cirebon adalah Pondok Pesantren Gedongan. Pondok Pesantren Gedongan merupakan salah satu pesantren tertua di Cirebon, didirikan oleh KH. Muhammad Sa'id pada pertengahan abad ke 18 M atau lebih tepatnya pada tahun 1880 M. KH. Muhammad Sa'id atau lebih dikenal dengan sebutan Mbah Sa'id. Pondok Pesantren ini bertempat di Dusun Gedongan, Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon (Muhammad Zahidin Arief, 2019). Pondok Pesantren Gedongan merupakan satu kesatuan dari beberapa asrama atau komplek yang memiliki beberapa ciri khas pada masing-masing asrama. Adapun asrama-asrama yang ada di Pondok Pesantren Gedongan yakni sebagai berikut.

Tabel 1.1
Nama Pesantren dan Jumlah santri

No	Nama Asrama	Santri Putra	Santri Putri
1.	Ikmaly	168 Santri	142 Santri
2.	At Taat	80 Santri	30 Santri
3.	Sirojussuadai	148 Santri	154 Santri
4.	Al Bari	20 Santri	15 Santri
5.	Madrasah Al Hufadz I	40 Santri	140 Santri
6.	Madrasah Al Hufadz II	60 Santri	168 Santri
7.	Manbaul Hikmah	180 Santri	153 Santri
8.	Assaidiyyah	235 Santri	250 Santri
9.	Al Wafa	40 Santri	20 Santri
10.	Al Amanah	140 Santri	127 Santri
11.	Al Ashighor	180 Santri	145 Santri
12.	Al Jari	15 Santri	8 Santri
13.	Suropati	20 Santri	15 Santri
14.	Al Ikhwan	10 Santri	13 Santri
15.	Al muhajirin	20 Santri	14 santri
16.	As Subkhi	20 Santri	25 Santri
17.	Ar Ridwan	5 Santri	-
Total Keseluruhan		1.381 Santri	1.319 Santri

Sumber: Hasil Wawancara Pondok Pesantren 2024

Pondok Pesantren Gedongan memiliki beberapa komponen badan usaha yaitu kopontren (koperasi pondok pesantren), kantin putra dan kantin putri di masing masing asramanya. *Pertama*, Kopontren di Pondok Pesantren Gedongan ialah Kopontren Ikmal yang di dirikan pada tahun 2016. *Kedua*, kopontren sirojussuadai yang didirikan pada tahun 2018. *Ketiga* kopontren madrasah al hufadz II (MH II) yang didirikan pada tahun 2019. Ketiga Kopontren Pondok Pesantren Gedongan tersebut tentunya Didirikan dengan tujuan membantu Asrama Pesantren dalam memenuhi kebutuhan santri dan para guru serta para masyarakat yang ada di dalam lingkungan pesantren, kemudian dana yang didapatkan dari kopontren akan diserahkan kepada bendahara Asrama pesantren untuk kemudian dimasukkan ke dalam dana cadangan Asrama Pesantren. Dengan jumlah santri yang mukim di asrama ikmal yaitu 310 santri, santri putri berjumlah 142 orang dan untuk santri putra berjumlah 168 orang pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah santri yang mukim di Asrama Sirojussuadai yaitu 302 santri, santri putri berjumlah 154 orang dan untuk santri putra berjumlah 148 orang pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah santri yang mukim di Asrama Madrasah Al Hufadz II yaitu 228 santri, santri putri berjumlah 168 orang dan untuk santri putra berjumlah 60 orang pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini diperkirakan bahwa dengan jumlah santri yang ada dapat membantu pendapatan koperasi pondok pesantren dengan cara memenuhi kebutuhan sehari-hari santri melalui penyediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari santri karena mereka adalah konsumen tetap di Kopontren Pondok Pesantren Gedongan

Penelitian yang dilakukan oleh Tryanda (2018) menyatakan bahwa peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in asrama putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah peran koperasi pondok pesantren sudah sangat membantu perekonomian pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in dalam membangun pondok seperti menambahkan anggaran pembangunan gedung yang dibutuhkan oleh Pesantren (Tryanda, 2018). Oleh karena itu, diharapkan pondok pesantren yang ada di pondok pesantren gedongan mampu untuk mengembangkan perekonomian pesantren dengan potensi yang dimiliki

walaupun hal tersebut belum memberikan hasil yang maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Analisis Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Kopontren Di Pondok Pesantren Gedongan Cirebon**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Wilayah kajian

Kajian wilayah pada peneliti ini adalah ekonomi pesantren dimana permasalahan dalam penelitian ini akan menentukan jalan nya penelitian.

2. Pendekatan penelentian

Penelitian inih menggunakan metode kualitatif

3. Jenis masalah

Jenis masalah yang akan di amabil pada penelitian ini adalah Pengembangan ekonomi pesantren melalui Kopontren.

C. Batasan Masalah

Pada pembahasan penelitian ini. Peneliti memberikan batasan masalah dengan tujuan supaya masalah yang di teliti tidak meluas kemana-mana. Selain itu agar peneliti ini bisa selesai sesuai dengan tujuan dan terarah. Sebagaimana latar belakang yang sudah di uraikan sebelumnya batasan masalah ini hanya fokus pada peningkatan ekonomi pesantren melalui unit usaha Kopontren, yang mana objek penelitian ini ialah di Pondok Pesantren Gedongan Cirebon. Dengan demikian batasan wilayah pada penelitian ini adalah:

1. Strategi pengembangan ekonomi pesantren melalui kopontren di Pondok Pesantren Gedongan Cirebon.
2. Strategi pengembangan ekonomi pesantren melauai kopontren dengan analisis SWOT di Pondok Pesantren Gedongan Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan ekonomi pesantren melalui kopontren di Pondok Pesantren Gedongan Cirebon?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan ekonomi pesantren melauai kopontren dengan analisis SWOT di Pondok Pesantren Gedongan Cirebon?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pengembangan ekonomi pesantren melalui kopontren di Pondok Pesantren Gedongan Cirebon
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi pengembangan ekonomi pesantren melauai kopontren dengan analisis SWOT di Pondok Pesantren Gedongan Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi perkembangan teori mengenai meningkatkan kesejahteraan ekonomi pondok pesantren, adanya tulisan ini penulis berharap dapat menambah dan melengkapi koleksi karya ilmiah dengan memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan kajian dibidang pengembangan ekonomi pesantren.

2. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khusus dalam pengembngan ekonomi pondok pesantren melalui kopontren di Pondok Pesantren Gedongan Cirebon.

2. Bagi pondok pesantren

Dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan apa yang akan diambil sebagai upaya untuk mengembangkan ekonomi pesantren melalui kopontren.

3. Bagi masyarakat atau pembaca

Dapat dijadikan sebagai suatu informasi tentang untuk mengembangkan ekonomi pesantren melalui kopontren.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembandingan dan sekaligus sebagai sumber referensi maka diperlukan untuk mengkaji karya-karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penulisan ini terdapat beberapa skripsi dan jurnal yang membahas tentang Analisis Pengembangan ekonomi pesantren melalui kopontren di Pondok Pesantren Gedongan yaitu:

No	Deskripsi Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1.	Skripsi Khaerul Anwar, 2018,	Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Posisi Kopontren Al-Munawwir saat sekarang ini menunjukkan bahwa situasi Kopontren Al-Munawwir terletak pada kondisi yang sangat menguntungkan. Kopontren Al-Munawwir memiliki peluang dan kekuatan yang besar sehingga dapat memanfaatkan dan mendayagunakannya di dalam mengembangkan Kopontren Al-Munawwir.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. persamaannya menggunakan penelitian kualitatif
2.	Mujahidan	Jenis penelitian kualitatif dan	Penelitian ini

No	Deskripsi Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
	Pangayoman A,Ruhenda 2022,	menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis menyimpulkan bahwa bahwa Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq bisa bersaing dengan pelaku usaha sejenis lainnya dengan mengedepankan kualitas produk yang terjamin dan bermutu tinggi. Namun, strategi pemasaran yang dilakukan masih mengandalkan metode word of mouth tanpa memaksimalkan potensi dari sosial media. Meskipun demikian, sekitar 80% permintaan pasar yang ada pada saat ini belum sepenuhnya dapat terpenuhi disebabkan kurangnya sumber daya yang ada. Maka dari itu, perlu adanya penambahan jumlah sumber daya manusia dan pelatihan untuk terus tumbuh menjadi lebih baik dan bisa memenuhi permintaan pasar lebih tinggi.	menganalisis pengembangan ekonomi pesantren melalui kapontren di pondok pesantren gedongan. Jenis penelitian kualitatif dan menggunakan analisis SWOT.
3.	Syamsuri, 2020,	Melalui penelitian studi kasus dikopontren Gontor dengan metode pengumpulan data triangulasi, artikel ini	Perbedaan penelitian ini yaitu di objek Penelitiannya.

No	Deskripsi Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
		menyimpulkan bahwa kopontren sebagai satu-satunya pusat kegiatan ekonomi, menjadi tempat pembinaan para kadernya, pelatihan berwirausaha bagi para santri, sekaligus kopontren telah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar pesantren.	Persamaan Jenis penelitian kualitatif.
4.	M Risky Husaini, 2022	Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Fatah telah melakukan pengembangan ekonominya, dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimilikinya. Pendidikan yang terus mengalami peningkatan dengan banyaknya santri menjadi bentuk pengembangan yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Fatah. Kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan	Penelitian ini menganalisis Potensi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan penulis tentang pengembangan ekonomi pesantren melalui kapontren. Dan sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

No	Deskripsi Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
		mengembangkan unit usaha ekonominya sesuai dengan Ekonomi Islam. Dengan mendirikan.	
5.	Takbir Lailatul Fitra, Abdul Rasyid, 2016,	<p>Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopontren memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat sekitarnya. Beberapa program yang Kopontren yang mampu membantu perekonomian masyarakat sekitar antara lain usaha pertokoan dan kantin, pinjaman modal usaha, bagi hasil perdagangan, dan sewa kelola mesin jahit. Indikator perekonomian yang digunakan antara lain SDA, SDM, serta pendidikan dan teknologi.</p>	<p>Perbedaanya di objek penelitian. Penelitian penulis terhadap ekonomi pesantren sedangkan penelitian ini terhadap ekonmi masyarakat. Dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif dengn pendekatan interpretif.</p>
6.	Lisvy Anggia Ayu, 2022,	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed method dengan memanfaatkan pendekatan sosiologi hukum Islam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu observasi, wawancara,</p>	<p>Perbedaan penilitian ini yaitu analisis pengembangan kapontren di ponpes gedongan dan juga pada</p>

No	Deskripsi Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
		<p>dokumentasi, dan kuesioner. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperoleh pandangan hukum ekonomi syariah terkait sistem pengelolaan yang dilakukan oleh pemilik dan pengelola usaha shi.chraft. Yang mana pemilik usaha ini memberikan modal sepenuhnya kepada pengelola usaha, akan tetapi hasil usahanya dibagi rata atau 50/50.</p>	<p>penelitian ini menggunakan alat analisis SWOT. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif</p>
7.	Sitti Halimah, Taufiqur Rahman, 2023	<p>Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan analisis deskriptif, Menyimpulkan bahwa Strategi manajemen bisnis Islam yang di implementasikan oleh kopontren Miftahul Ulum tergolong baik dengan adanya bimbingan pada setiap usaha, struktur organisasi yang baik, dan pengawasan yang optimal. Hal tersebut terbukti dengan adanya berbagai macam unit usaha yang dapat menciptakan kemandirian dalam pengembangan ekonomi</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu analisis pengembangan kapontren di ponpes gedongan dan juga pada penelitian ini menggunakan alat analisis SWOT. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif</p>

No	Deskripsi Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
		pesantren sehingga dapat tersalurkan pada bidang pendidikan.	
8.	Aep Syaripuddin dan Zezen Muhamad Zaenal Mutaqin, 2016,	<p>Penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil dari analisis faktor internal menunjukkan bahwa kekuatan lebih rendah dibanding kelemahan dengan selisih skor -0,097. Hasil dari analisis faktor eksternal menunjukkan bahwa peluang lebih rendah dibanding ancaman dengan selisih skor -0,056. Berdasarkan diagram SWOT, strategi yang terpilih adalah strategi WT yang terdiri dari beberapa alternatif strategi, diantaranya yaitu; Menggali dana dari sumber lain, Mengoptimalkan penyelenggaraan usaha yang tersedia, Melakukan penghematan, dan Mengoptimalkan sumber daya yang teredia.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu analisis pengembangan kapontren di ponpes gedongan. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan Analisis SWOT.</p>
9.	Ade triyanda 2018,	<p>Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian. Hasil penelitian ini</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu Dari subjek penelitan</p>

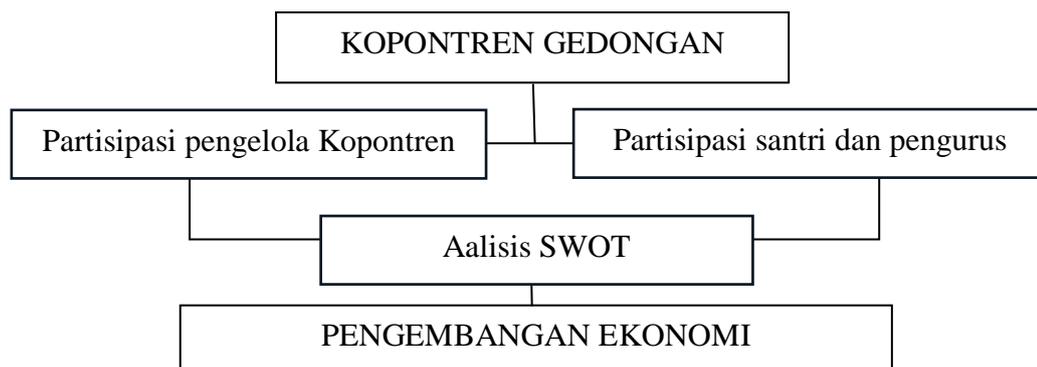
No	Deskripsi Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
		<p>menyimpulkan bahwa: (1) peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi pesantren ini di tandai dengan adanya perkembangan koperasi yang setiap hari menjalankan usaha dagang yang sebagian hasil labanya akan di setorkan kepada pihak pondok pesantren baik material maupun non material seperti halya karpet madrasah, sajadah masjid dan microphone pondok. (2) Sejauh manakah peningkatan ekonomi yang di capai pondok pesantren dengan adanya koperasi. Adanya koperasi di dalam pondok pesantren telah membantu beberapa sarana dan prasarana yang ada dan juga dengan adanya laba keuangan sebagian di setorkan kepada pihak pondok pesantren.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu Metode penelitian kualitatif .</p>
10.	Yudi Hermawan, 2021	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu analisis pengembangan kapontren di ponpes gedongan dan juga pada</p>

No	Deskripsi Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
		bahwa: peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren sudah ada peningkatan ditandai dengan adanya laporan keuangan setiap bulannya dan setiap tahunnya akan tetapi masih belum signifikan hasil labannya akan disetorkan kepada pihak pesantren baik material maupun non material.	penelitian ini menggunakan alat analisis SWOT. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan Analisis SWOT.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah titik tolak berfikir logika penelitian anggapan dasarnya diterima oleh peneliti. Kerangka pemikiran merupakan pijakan atau dasar dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Jadi kerangka pemikiran yang baik harus dengan studi pustaka untuk menguatkan teori yang mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian. Pengembangan ekonomi pesantren melalui kopontren sangatlah meningkat dengan ditandai bertambahnya Partisipasi pengurus kopontren dan para santri tentunya akan mempengaruhi pengembangan ekonomi pesantren.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Oleh karena itu, metodologi penelitian menjadi sebuah ujung tombak pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian (Wekke, 2019).

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yang dilakukan dalam pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, jadi peneliti ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi apa adanya secara objektif (Wekke, 2019). Karena penelitian ini menjelaskan Analisis pengembangan ekonomi pesantren melalui Kopontren di Pondok Pesantren Gedongan.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder yang terdiri dari:

a. Data primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda) (Erik Setiawan, 2021). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui keterangan dan informasi yang didapat dari pengelola kopontren dan Kepengurusan Pondok Pesantren.

b. Data skunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Setiawan, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, artikel dan jurnal.

3. Teknik pengumpulan data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan studi kepustakaan. Studi lapangan (field research) digunakan untuk menggali bahan primer melalui teknik wawancara tertulis kepada Pengurus Kopontren dan pondok yang ada dipondok pesantren gedongan. Cara online dilakukan melalui penelusuran kepustakaan melalui internet guna mendapatkan bahan yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasilnya peneliti akan mendapatkan apa yang peneliti inginkan yaitu berupa data-data konkrit dan dokumentasi (Utami, 2017). Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan tahap penting untuk memperoleh informasi dengan teknik survei langsung kedalam lokasi penelitian guna memperoleh gambaran real dari suatu peristiwa yang terjadi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang yang diwawancarai (Wekke, 2019). Dalam penelitian ini, penelitian akan mewawancarai Pengelola Kapontren dan kepengurusan Pondok Pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. penjangkaran data-data dari prasasti, naskah-naskah. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam(Wekke, 2019). Dalam penelitian ini dokumentasi yang merupakan tahap penting dalam catatan yang tersedia guna sebagai bukti konkret bahwa telah dilakukannya sebuah penelitian langsung yang dilakukan oleh penulis.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data(Wekke, 2019). Dengan analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Peneliti ini menggunakan metode wawancara untuk menggali data berupa kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Pengelola Kopontren yang ada dipondok Pesantren Gedongan sebagai bahan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterangan diatas, maka berfikir secara induktif dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara kepada pengelola

kopontren yang ada dipondok Pesantren Gedongan, yang nantinya akan membahas secara khusus tentang analisis SWOT yang bagaimana nanti untuk memperoleh hasil data agar akurat saat menginterpretasi seluruh data yang ada nantinya. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam satu spekulasi bisnis. Penerapan SWOT pada suatu perusahaan bertujuan memberikan panduan agar Perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai perbandingan dari berbagai sudut pandang, baik dalam segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin terjadi dimasa masa yang akan datang. Di dalam usaha menganalisis suatu perusahaan secara lebih mendetail tentang SWOT, maka perlu kiranya meneliti faktor-faktor yang yang mempengaruhi terhadap perusahaan, baik dilihat dari faktor internal maupun eksternal

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian ini dilakukan di Jl. Pondok Pesantren Gedongan Dusun IV Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan ekonomi Pesantren Melalui Kopontren dipondok Pesantren Gedongan Cirebon” dilakukan mulai tanggal 29 Januari 2024 s/d 29 Juni 2024.

J. Sistematika Penulisan

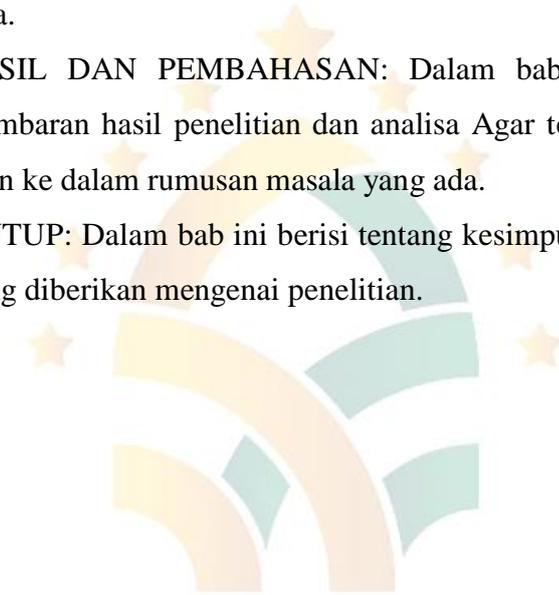
BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Dalam bab ini berisi tentang pemaparan kajian Pustaka Tentang Pengembangan ekonomi pesantren melalui kopontren,

BAB III GAMBARAN UMUM KOPONTREN DI PONDOK PESANTREN GEDONGAN: Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum, sejarah, struktur dan sebagainya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Dalam bab ini berisi tentang pemaparan gambaran hasil penelitian dan analisa Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam rumusan masala yang ada.

BAB V PENUTUP: Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, serta saran yang diberikan mengenai penelitian.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON